

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

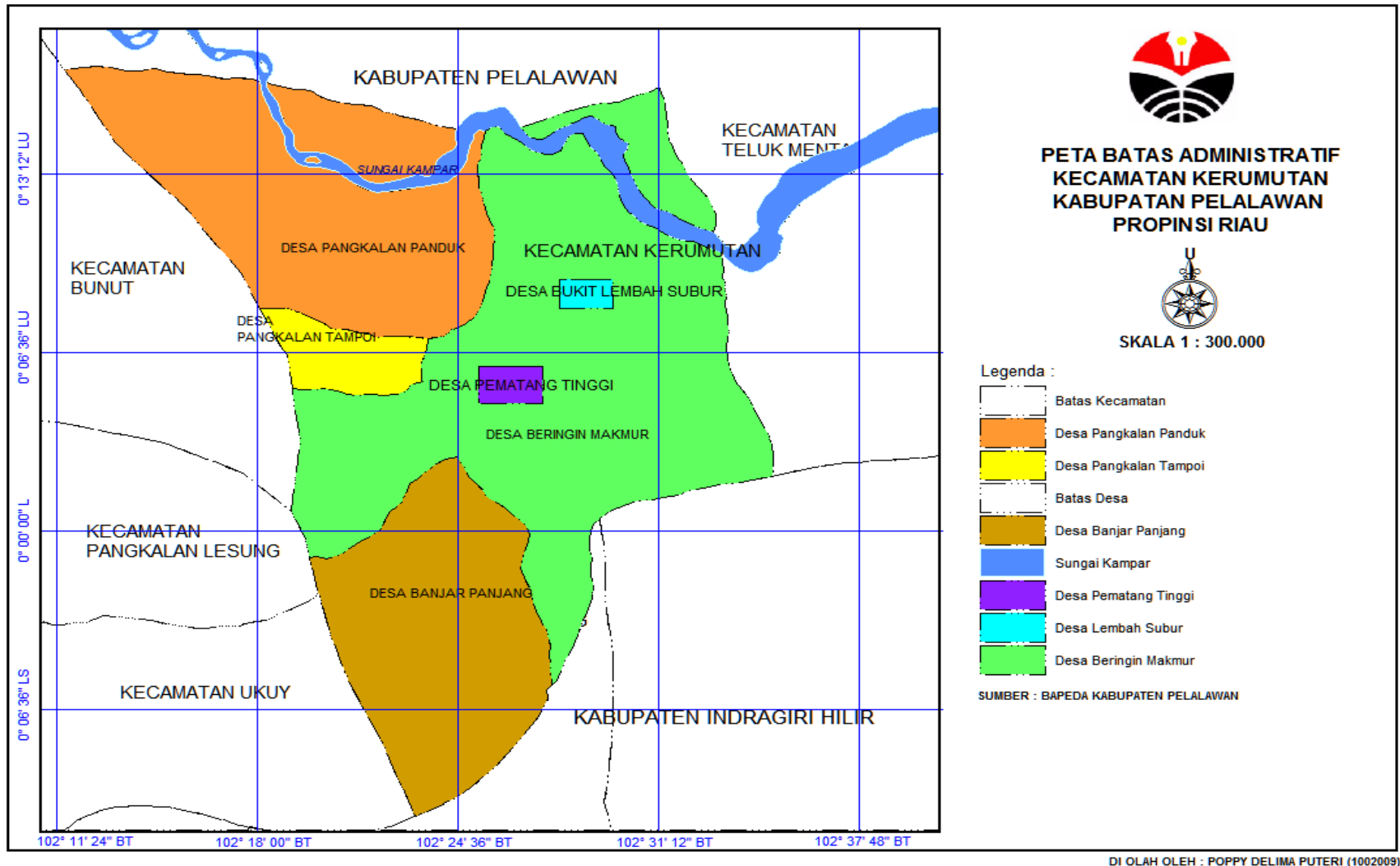
#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Kerumutan, Kerumutan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Pelalawan, provinsi Riau. Secara geografis Kecamatan Kerumutan terletak di Timur Ibu Kota Kabupaten Pelalawan, dengan Ibu Kota Kecamatan yang berkedudukan Di Kerumutan dan Kecamatan Kerumutan Merupakan pemekaran dari Kecamatan Kuala Kampar yang letaknya sangat strategis dan dapat ditempuh melalui daratan dan sungai, Kecamatan Kerumutan dapat ditempuh dalam 2 jam perjalanan dari ibu kota kabupaten Pelalawan. Menurut sumber Bappeda Kabupaten Pelalawan batas administratif Kecamatan Kerumutan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bandar Petalangan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Teluk Meranti
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pangkalan Lesung

Terdapat satu kelurahan dan sembilan Desa yang terdapat di Kecamatan Kerumutan, yaitu meliputi Desa Banjar Panjang, Beringin Makmur, Bukit Lembah Subur, Kerumutan, Pangkalan Panduk, Pangkalan Tampoi, Pematang Tinggi, Lipai Bulan, Mak Teduh dan Tanjung Air Hitam. Namun lokasi yang dijadikan area perkebunan kelapa sawit plasma adalah empat Desa yaitu Desa Banjar Panjang, Desa Pematang Tinggi, Desa Bukit Lembah Subur dan Desa Beringin Makmur. Sedangkan area perkebunan kelapa sawit non plasma berada pada Desa Kerumutan, Mak Teduh, pangkalan panduk dan Pangkalan Tampoi.

peta lokasi penelitian untuk memperjelas lokasi penelitian dapat dilihat dalam gambar 3.1 sedangkan lokasi persebaran perkebunan kelapa sawit dapat dilihat pada gambar 3.2.

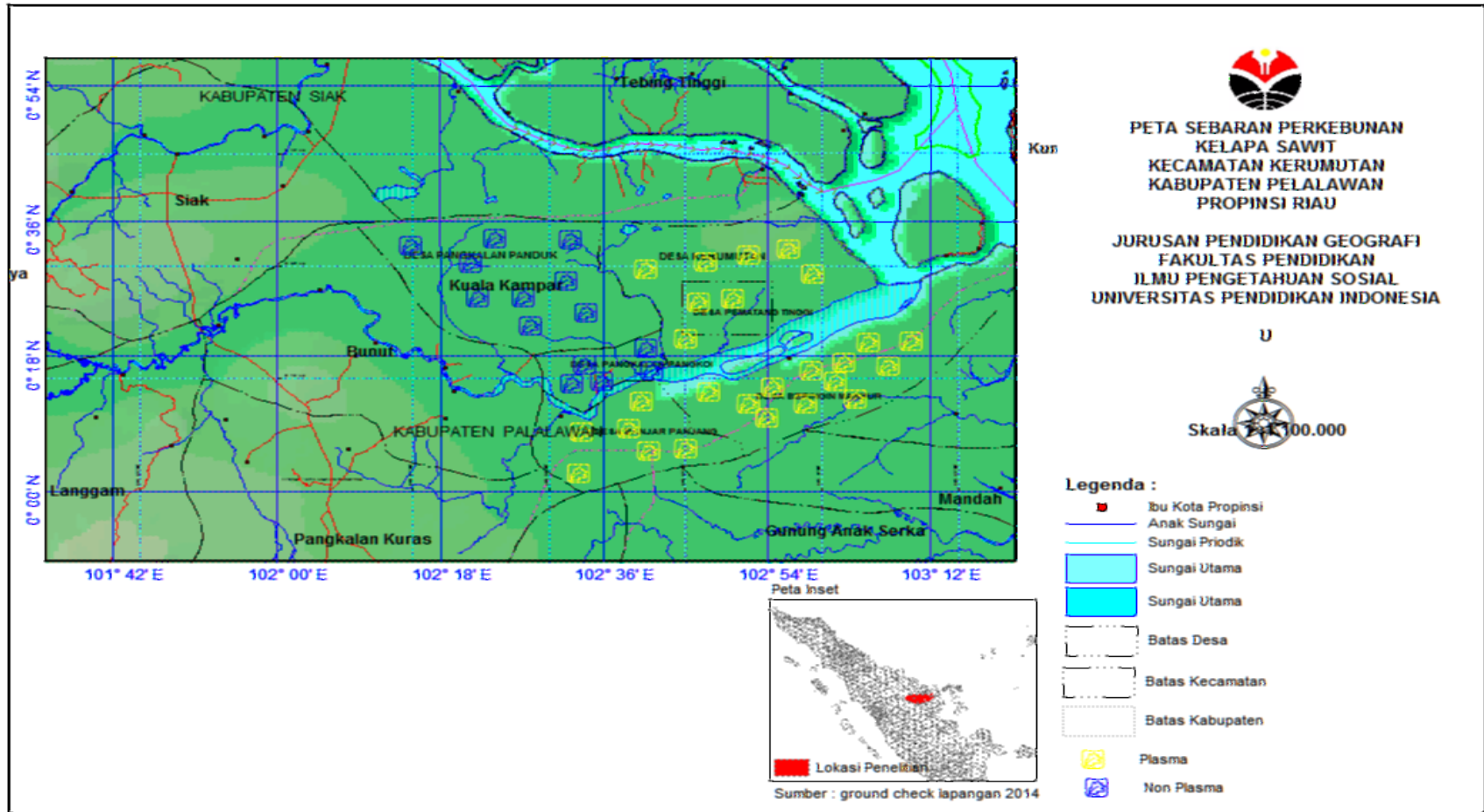


Gambar 3.1  
Peta Wilayah Administrasi Kecamatan Kerumutan  
Sumber: Bappeda Kabupaten Pelalawan

Popi Delima Putri, 2015

*PERBANDINGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI ANTARA PETANI PLASMA DENGAN PETANI NON PLASMA DI KECAMATAN KERUMUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1  
Peta Sebaran Perkebunan Kelapa Sawit Plasma Dan Non Plasma di Kecamatan Kerumutan

Popi Delima Putri, 2015

*PERBANDINGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI ANTARA PETANI PLASMA DENGAN PETANI NON PLASMA DI KECAMATAN KERUMUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiono (2007, hlm.61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menambahkan menurut Hamid Darmadi (2013, hlm.48) wilayah generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini populasi seluruh petani kelapa sawit Plasma dan Non Plasma yang melakukan kegiatan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Kerumutan.

### **2. Sampel**

Menurut Arikunto (2010, hlm.174) mendefinisikan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pabundu Tika (2005, hlm.24) menambahkan mengenai pengertian dari sampel yaitu sebagian dari obyek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Sementara hamid Darmadi (2013, hlm.50) mengemukakan bahwa sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Menurut Arikunto (2009) *Proportional sampling* adalah cara menentukan anggota sampel dengan mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut. Berikut ini teknik perhitungan *proporsional sampling* berdasarkan jumlah sampel yang dibutuhkan.

Untuk menentukan jumlah dari responden setiap Desa, maka digunakan perhitungan menggunakan Rumus Slovin seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Tingkat kesalahan yang masih bisa ditolerir (10%) dan tingkat

Kepercayaan 90% dengan tingkat kesalahan 10%

Maka sampel petani plasma dari empat Desa tersebut dapat diperoleh sebagai berikut:

$$n = \frac{1995}{1+1995(10\%)^2} = \frac{1995}{1+1995(0,1)^2} = \frac{1995}{1+1995(0,01)} = \frac{1995}{20,95} = 95 \text{ Petani Plasma}$$

Sedangkan sampel petani Non Plasma dapat diperoleh sebagai berikut:

$$n = \frac{1112}{1+1112(10\%)^2} = \frac{1112}{1+1112(0,1)^2} = \frac{1112}{1+1112(0,01)} = \frac{1112}{12,12} = 92 \text{ Petani Non}$$

Plasma

Apabila dijumlahkan maka dapat diperoleh jumlah keseluruhan sampel sebagai berikut:

Jumlah = Jumlah Petani Plasma + jumlah Petani Non Plasma

$95 + 92 = 187$  Petani Plasma dan Non Plasma.

Maka untuk menentukan pengambilan sampel Petani Plasma dari tiap desa dapat digunakan perhitungan sampel sebagai berikut:

- Desa Bukit Lembah Subur  $= \frac{503}{1995} \times 95 = 24$  Petani Plasma
- Desa Banjar Panjang  $= \frac{370}{1995} \times 95 = 18$  Petani Plasma
- Desa Beringin Makmur  $= \frac{575}{1995} \times 95 = 27$  Petani Plasma
- Desa Pematang Tinggi  $= \frac{517}{1995} \times 95 = 25$  Petani Plasma

Untuk menentukan pengambilan sampel petani Non Plasma dilakukan menggunakan sampling aksidental.

### **C. Metode Penelitian**

Menurut Hadi dalam Pabundu Tika (2005, hlm.2) menyatakan mengenai pengertian dari metode penelitian adalah pelajaran yang memperbincangkan metode-metode ilmiah untuk suatu penelitian. Sedangkan menurut Hamid Darmadi (2013, hlm.90) metode penelitian merupakan bagian pokok dalam program penelitian yang di dalamnya tercermin metode – metode apa yang akan digunakan oleh peneliti mengenai pemilihan subjek penelitian (penentuan populasi dan sampel), teknik sampling, pemilihan instrument pengumpul data dan pemilihan teknik analisis data.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, maka diambil kesimpulan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai pelajaran yang menjelaskan tentang metode ilmiah untuk mengkaji kebenaran dan mengembangkan pengetahuan mengenai penelitian yang dikaji. Metode yang dipakai untuk penelitian ini yaitu menggunakan metode Deskriptif.

Nazir (2005, hlm.54) menjelaskan bahwa metode Deskriptif adalah:

Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, satu set kondisi, suatu system peikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Menurut Tika (2005, hlm 4) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah “ lebih mengarah kepada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkap fakta – fakta yang ada, walaupun kadang – kadang diberikan interpretasi dan analisis”.

Penggunaan metode deskriptif ditujukan untuk penelitian ini didasarkan terhadap langkah yang akan dilakukan dalam pengambilan sampel dari sebuah populasi, kemudian mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menggambarkan secara actual mengenai fakta - fakta dari kondisi sosial ekonomi antara petani Plasma dengan Non Plasma yang dianggap memiliki perbedaan.

### **D. Variabel Penelitian**

Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2009, hlm.3) mengartikan dari variabel yaitu konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Dijelaskan bahwa variabel menurut Kidder (1981) dalam Sugiyono (2009, hlm.3) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Secara teoritis bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang atau satu obyek dengan obyek yang lainnya (Hatch dan Farhady, 1981 dalam Sugiyono, 2009, hlm.3). Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Sementara Menurut Hamid Darmadi (2013, hlm.19) yang dimaksud variabel adalah suatu atribut, sifat, aspek, dari manusia, gejala objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan terikat. Menurut Hamid Darmadi (2013, hlm.19) variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebas yang menjadi penyebab dari timbulnya perbedaan adalah indikator kondisi sosial ekonomi Usia, Pendapatan, Pendidikan, Kesehatan, dan transportasi. Menurut Hamid darmadi (2013, hlm.19) mengatakan “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel yang dipengaruhinya adalah kondisi sosial ekonomi petani Plasma dan Non Plasma. Variabel bebas dan variabel terikat agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1  
Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Variabel Bebas	Variabel Terikat
1. <b>Usia</b>	<b>Kondisi Sosial</b>
2. <b>Pendapatan</b>	<b>Ekonomi petani</b>
3. <b>Pendidikan</b>	<b>Plasma dan Non</b>
4. <b>Kesehatan</b>	

<b>5. transportasi</b>	<b>Plasma</b>
------------------------	---------------

## **E. Definisi Operasional**

Penelitian ini diberi judul “Perbandingan Kesejahteraan Antara Petani Plasma Dengan Non Plasma Di Kecamatan Kerumutan (Studi Kasus Pada Petani Kelapa Sawit Pola PIR)” untuk menghindari kesalahpahaman dari penafsiran judul maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

### **1. Perbandingan Kondisi Sosial Ekonomi**

Perbandingan adalah menjajarkan suatu hal guna mengetahui letak perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam suatu hal tersebut. Kondisi sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang mendorong terhadap kesejahteraan dari masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti menjabarkan perbandingan kondisi sosial ekonomi dengan mengambil dari dua pendapat Bintarto dan Singarimbun. Terdapat empat parameter yang digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi petani plasma dan non plasma serta membandingkannya. Parameter tersebut antara lain 1) Pendapatan 2) pendidikan 3) kesehatan 4) transportasi.

### **2. Petani Plasma dan Non Plasma**

Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam pada tanah pertanian. Menurut Anwas (1992, hlm.34) petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan tersebut. Petani yang dijadikan sampel penelitian yaitu petani yang mengusahakan perkebunan kelapa sawit pola PIR di Kecamatan kerumutan Kabupaten Pelalawan. Petani plasma adalah petani peserta proyek PIR – Trans masing – masing petani mendapatkan lahan sebesar 2,00 hektar yang manajemen pengelolaan perkebunannya diatur oleh SOP perusahaan, dan berkewajiban menjual Tandan Buah Segar (TBS) seluruhnya hanya kepada



perusahaan inti sebagai perusahaan yang membangun dan mengelola kebun plasma. Sedangkan petani non plasma adalah petani diluar petani plasma dan tidak terikat dengan jatah luas lahan karena pada dasarnya petani non plasma membuka lahan perkebunan secara pribadi dengan membuka hutan. Manajemen pengelolaan perkebunan oleh pribadi, sehingga bebas melakukan perawatan dan pemilihan pupuk sesuai keinginan dan kemampuan pribadi, serta bebas memasarkan hasil perkebunan kelapa sawit selain pada perusahaan inti.

### 3. Kelapa Sawit Pola PIR

Pola Perkebunan Inti Rakyat, selanjutnya disingkat Pola PIR adalah pola pelaksanaan pengembangan perkebunan dengan menggunakan perkebunan besar sebagai inti yang membantu dan membimbing perkebunan rakyat di sekitarnya sebagai plasma dalam suatu system kerjasama yang saling menguntungkan, utuh, dan berkesinambungan.

Terdapat tiga unsur dalam pelaksanaan PIR-Trans yang disebutkan dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1986 yaitu pemerintah, perusahaan inti, dan petani yang terdiri dari transmigran, penduduk, dan peladang berpindah setempat. Melalui pelaksanaan PIR-Trans petani berhak atas lahan kebun seluas 2 hektar dengan status lahan sertifikat hak milik (SHM).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan banyak data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang sangat erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit pola PIR. Data yang diperlukan tergolong kedalam dua kategori data, yaitu data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui beberapa teknik penelitian. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Observasi

Menurut Pabundu Tika (2005, hlm.44)observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis

terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian. Metode observasi dilakukan dengan cara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lapangan objek yang diteliti. Tujuan dari metode observasi ini yaitu untuk mendapatkan data yang detail melalui pengamatan dan penglihatan langsung di lapangan. Data yang di butuhkan adalah segala data yang berkenaan dengan indicator kondisi sosial ekonomi petani plasma dan petani non plasma. Observasi dilakukan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan.

## 2. Wawancara

Menurut Hamid Darmadi (2013, hlm.197) wawancara adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing – masing anggota sampel. Metode wawancara dilihat dari jenisnya yang digunakan yaitu jenis wawancara berstruktur yang dilakukan dengan menggunakan pedamoan wawancara yang telah di siapkan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data dari setiap sampel sebagai berikut:

1. Luas lahan
2. Produksi dan Produktifitas
3. Budidaya
4. Input usaha tani
5. Karakteristik Petani
6. Status kepemilikan
7. Hasil usaha tani
8. Kelembagaan ( pembinaan / kebijakan

## 3. Studi Literatur/Kepustakaan

Pabundu Tika (2005, hlm.60) mendefinisikan bahwa data perpustakaan adalah data yang diperoleh dari perpustakaan atau melalui penerbitan resmi suatu instansi atau badan/yayasan. Data yang dimaksud dapat berupa buku-buku, artikel, jurnal, laporan penelitian sebelumnya maupun dari sumber bacaan lainnya yang dapat menunjang terhadap penelitian ini. Dalam penelitian ini, studi pustaka sangat

menekankan terhadap berbagai pustaka mengenai perkebunan kelapa sawit pola PIR, tingkat kesejahteraan, serta petani plasma dan Non Plasma.

#### 4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk melengkapi data-data yang telah didapatkan yang bersifat memperkuat dengan berupa transkrip data, peta-peta yang digunakan, inventarisasi penelitian yang telah dilakukan, dokumentasi foto-foto di lapangan, data monografi wilayah penelitian. Data yang dapat diambil melalui metode studi dokumentasi adalah:

- a. Data Statistik Kependudukan Provinsi Riau
- b. Data monografi kecamatan Kerumutan
- c. Data Sumber Daya Alam Kabupaten Pelalawan
- d. Data curah hujan Kecamatan Kerumutan
- e. Peta rupa bumi lembar Riau
- f. Peta penggunaan lahan Kecamatan kerumutan

#### **G. Instrumen Penelitian**

Pengertian instrumen penelitian menurut Sugiyono (2010, hlm.349) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang akan digunakan dalam mengkaji fenomena alam maupun fenomena sosial obyek kajian yang akan diamati. Instrument yang digunakan dalam pengukuran gejala - gejala sosial dan perilaku, selalu berupa pertanyaan yang menggunakan kalimat yang disusun oleh peneliti dalam bentuk kuesioner, interview, observasi. Penggunaan pertanyaan - pertanyaan yang diajukan harus diinterpretasi sama oleh responden untuk menghindari interpretasi atau makna berbeda dari responden yang akhirnya tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa pedoman observasi serta pedoman wawancara. Pedoman observasi digunakan untuk melihat karakteristik obyek di lapangan seperti kondisi fasilitas hidup petani masyarakat asli dan petani transmigran. Pedoman wawancara dapat berupa beberapa pertanyaan mengenai kondisi sosial

ekonomi petani masyarakat asli dan petani transmigran. Adapun langkah – langkah dalam penyusunan instrument penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Penyusunan Instrumen

Sebuah penelitian akan menjadi efektif dan efisien penggunaan waktunya apabila dilakukan dengan penggunaan sebuah instrumen. Sebelum terbentuknya sebuah instrumen yang baku dan benar, maka harus dilakukannya penyusunan instrumen. Penyusunan instrumen sangatlah penting, karena instrumen yang tersusun dengan baik akan semakin membuat pencarian data dari responden semakin lancar dan terstruktur rapi.

Langkah berikut dalam penyusunan instrumen yang dilakukan setelah menentukan jenis dari instrumen penelitian yaitu membuat kisi-kisi dari instrumen. Kisi-kisi instrumen penelitian melingkupi materi pertanyaan, jenis pertanyaan, jumlah dari pertanyaan.

Kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan dari variabel yang telah ditentukan, dijabarkan menjadi beberapa sub variabel dari penelitian sehingga menjadi sebuah indikator dari penelitian. Untuk lebih mengetahui kisi-kisi dari instrumen yang digunakan untuk penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2.

#### 2. Pengumpulan dan Pengukuran Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini didasarkan terhadap pembuatan pedoman lapangan ataupun instrumen serta kuesioner yang telah dibuat secara mendalam, terstruktur dan terukur. Terdapat beberapa pedoman penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara serta pedoman observasi.

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai semua hal yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi petani Plasma dengan Non Plasma masyarakat asli dengan petani transmigran yang nantinya akan dapat diukur tingkat kesejahteraannya.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Kondisi Sosial Ekonomi Petani Plasma Dan Non Plasma Di  
Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan

No	Aspek dan Sub Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan	Sasaran
1.	Kondisi Sosial Ekonomi	a. Identitas Responden b. Tingkat Pendidikan c. Keluarga dan Keikutsertaan dalam Perkebunan d. Kepemilikan lahan e. Tingkat Proporsi Pendapatan	a. 1, 2, 3, 4, 5,6,7 b. 8,9,10 c. 11 d. 12,13,14,15,16, 17,18,19,20 e. 21,22, 23, 24, 25,	Petani Plasma dan Non Plasma
2.	Budidaya Tanaman Kelapa Sawit	a. Jenis komoditas b. Pembibitan c. Pengolahan dan Proses Tanam d. Penyiangan e. Pemupukan	a. 30 b. 31 c. 32 d. 33 e. 34 f. 35	Petani Plasma dan Non Plasma

Popi Delima Putri, 2015

*PERBANDINGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI ANTARA PETANI PLASMA DENGAN PETANI NON PLASMA  
DI KECAMATAN KERUMUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		f. Pengendalian Hama dan Penyakit g. Panen h. Pasca panen	g. 36 h. 37 i. 38	
3	Identifikasi Tingkat Kesejahteraan	a. Penghasilan b. Pekerjaan sampinga c. Pengeluaran d. Keadaan tempat tinggal e. Fasilitas tempat tinggal f. Kesehatan g. Kemudahan mendapat fasilitas pendidikan h. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi	a. 27 b. 28 c. 29,30,31,32,33,34 d. 35-41 e. 42-25 f. 46-53 g. 54-59 h. 60-63	Petani Plasma dan Non Plasma

Sumber : Penelitian 2014

## H. Teknik Pengolahan Data

Berbagai data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, maka langkah selanjutnya yaitu dianalisis sehingga tujuan dari penelitian ini akan tercapai. Pengolahan data yang dimaksud yaitu mengubah data yang bersifat mentah atau kasar menjadi data jadi atau data yang lebih halus yang akan lebih mempunyai makna yang dapat dipahami oleh pembaca. Secara sistematis, langkah-langkah yang ditempuh di dalam

Popi Delima Putri, 2015

**PERBANDINGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI ANTARA PETANI PLASMA DENGAN PETANI NON PLASMA DI KECAMATAN KERUMUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini dapat dilihat berbagai cara seperti yang akan dibahas selanjutnya. Langkah-langkah yang dilakukan di dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. *Editing*

Sebelum data dianalisis, maka data tersebut diedit terlebih dahulu. Data-data yang terkumpul dibaca kembali kemudian diperbaiki jika masih terdapat hal-hal yang salah atau meragukan. Catatan pengamatan dipastikan harus lengkap dalam pengertian semua kolom atau pertanyaan harus terjawab atau terisi. Peneliti melakukan pekerjaan seperti memperjelas catatan, mengubah kependekan-kependekan yang dirubah menjadi kata-kata atau kalimat-kalimat penuh, melihat apakah data tersebut konsisten atau tidak, mengecek apakah instruksi dalam daftar pertanyaan diikuti secara seksama oleh penjawab atau tidak, mengecek pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya tidak cocok. Jika terjadi penyimpangan-penyimpangan tersebut maka peneliti mengumpulkan dan mengklasifikasikan data-data yang bermasalah dalam satu kelompok.

#### 2. *Pengkodean*

Menyusun dan mengelompokkan data sesuai dengan jenisnya agar dapat diketahui apakah data tersebut bisa dipakai ataupun tidak. Kemudian mengklasifikasikan jawaban dari responden menurut macamnya, kemudian diberi kode berupa angka menurut macam jawabannya untuk mempermudah, dan dilanjutkan dengan penyekoran data.

#### 3. *Tabulasi*

Data-data yang telah terkumpul dibuat ke dalam tabel-tabel, dalam proses tabulasi peneliti memasukkan data ke dalam tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel.

#### 4. Interpretasi Data

Langkah ini dilakukan dalam rangka mendeskripsikan data yang telah diperoleh yang telah melalui beberapa tahap seperti tahap *editing*, *coding*, *scoring* untuk pada

akhirnya di tabulasikan serta di analisis untuk memberikan gambaran terhadap data atau informasi yang didapat dari para responden yang dijadikan sampel penelitian.

### I. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan di ricek kelengkapannya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode analisis sebagai berikut:

- 1) Analisis deskriptif, yaitu teknik analisis dengan maksud untuk mendeskripsikan data - data hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan analisis korelasi menggunakan software microsoft excel 2010. Analisis korelasi yang dilakukan dengan menggunakan software microsoft excel 2010 memiliki ketentuan antara interval nilai koevisien dan kekuatan hubungan, ketentuan tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.3 (tabel interval nilai koefisien dan kekuatan hubungan) :

Tabel 3.3

Tabel Interval Nilai Koefisien dan Kekuatan Hubungan

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	$KK = 0,00$	Tidak ada
2	$0,00 < KK \leq 0,20$	Sangat rendah atau lemah sekali
3	$0,20 < KK \leq 0,40$	Rendah atau lemah tapi pasti
4	$0,40 < KK \leq 0,70$	Cukup berarti atau sedang
5	$0,70 < KK \leq 0,90$	Tinggi atau kuat
6	$0,90 < KK < 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7	$KK = 1,00$	Sempurna

Sumber : Iqbal Hsan, 2004 : 44

Hasil dari analisis korelasi tersebut menghasilkan angka – angka yang akan dideskripsikan dan dijabarkan dengan kalimat yng sesuai dengan angka yang dihasilkan.



2) Analisis non parametris

Adapun analisis non parametris yang digunakan adalah Chi Kuadrat () yang merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana data berbentuk nominal dan sampelnya besar.

3) Analisis statistik parametris, adapun analisis yang digunakan adalah *Independent – sampel T Test*. karena datanya berbentuk interval atau rasio. Adapun rumus yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$  = Rata - rata sampel 1

$\bar{x}_2$  = Rata – rata sampel 2

$S_1$  = simpangan baku sampel 1

$S_2$  = simpangan baku sampel 2

$s_1^2$  = varians sampel 1

$s_2^2$  = varians sampel 2

$r$  = korelasi antara dua sampel